

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang putih (*Allium sativum* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bumbu masak dan obat-obatan oleh masyarakat Indonesia. Manfaat bawang putih yang begitu melimpah ini sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sebagai sumber pertumbuhan baru ekonomi dalam pembangunan pertanian. Rata-rata konsumsi bawang putih mengalami peningkatan sebesar 4,2 persen tiap tahun dalam periode 2002-2017 (Kementerian Pertanian, 2016). Permintaan bawang putih akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk Indonesia.

Berdasarkan data Food and Agriculture Organization disingkat FAO (2014) Indonesia merupakan negara pengimpor bawang putih terbesar di dunia. Pada tahun 2016 impor bawang putih mencapai 448.881 ton (Ditjen Hortikultura, 2017). Menurut Badan Pusat Statistika dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2017) melaporkan bahwa produksi bawang putih di Indonesia pada tahun 2016 adalah sebanyak 21.150 ton dengan luas panen 2.407 ha. Jumlah ini hanya mampu memenuhi 5% dari jumlah total kebutuhan bawang putih dalam negeri. Agar kebutuhan masyarakat akan bawang putih bisa terpenuhi maka perlu untuk meningkatkan produksi. Peningkatan produksi bawang putih dilakukan dengan budidaya yang optimal melalui teknologi pembibitan bawang putih menggunakan biji asal *True Garlic Seed* (TGS). Tahap awal untuk melakukan program ini adalah melalui keberhasilan pembungaan dan pemberian melalui biji sejati bawang putih atau disebut dengan *True Garlic Seed* (TGS). (Wang et al 2015; Meredith, T,J dan Drucker. A, 2016 Dhall. R.K 2017).

Budidaya bawang putih pada umumnya dengan menggunakan metode perbanyakan secara vegetatif namun kurang efektif karena perbanyakan dengan metode ini memungkinkan terbawanya virus ke generasi selanjutnya. Menurut Wibowo (2009), penyebab rendahnya produktivitas bawang putih di Indonesia diantaranya adalah rendahnya kualitas bibit bawang putih yang digunakan, jamur dan virus penyebab penyakit pada bawang putih, kurang optimumnya lingkungan

tumbuh, dan kehilangan hasil akibat teknik penyimpanan yang kurang memadai. Hal itu juga yang menyebabkan perbanyakannya bawang putih skala besar sulit dilakukan karena terbatasnya ketersediaan umbi bibit (Roksana *et al.*, 2002).

Beberapa keuntungan penggunaan TSS dibandingkan umbi bibit konvensional, antara lain volume kebutuhan TSS (3-6 kg/ha) lebih rendah daripada umbi bibit konvensional (1-1,5 ton/ha) sehingga pengangkutan dan penyimpanannya lebih mudah, menghasilkan tanaman yang lebih sehat karena TSS tidak membawa patogen penyakit dari tanaman asalnya, menghasilkan umbi berukuran lebih besar (Ridwan *et al.*, 1989, Permadi 1993), dan secara ekonomi lebih menguntungkan (Basuki 2009). Pada penelitian kali ini akan menggunakan umbi bibit bawang putih dataran tinggi varietas lumbu hijau dengan perlakuan lama vernalisasi dan konsentrasi benzil amino purin yang telah terbukti dapat memberikan respon yang positif yaitu dapat menginduksi pembungaan pada bawang merah, penelitian dilakukan pada ketinggian 1400 m dpl untuk mengetahui pengaruh lama vernalisasi dan konsentrasi benzil amino purin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh interaksi lama vernalisasi dan konsentrasi benzil amino purin terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih (*Allium sativum L.*) varietas lumbu hijau ?
2. Bagaimana pengaruh lama vernalisasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih (*Allium sativum L.*) varietas lumbu hijau ?
3. Bagaimana pengaruh konsentrasi benzil amino purin terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih (*Allium sativum L.*) varietas lumbu hijau ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh interaksi lama vernalisasi dan konsentrasi benzil amino purin terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih (*Allium sativum L.*) varietas lumbu hijau ?
2. Mengetahui pengaruh lama vernalisasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih (*Allium sativum L.*) varietas lumbu hijau ?
3. Mengetahui pengaruh konsentrasi benzil amino purin terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih (*Allium sativum L.*) varietas lumbu hijau ?

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan di atas maka manfaat dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan digunakan sebagai:

1. Landasan teori untuk dilaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Menjadi acuan bagi petani dalam budidaya bawang putih dengan perlakuan lama vernalisasi dan konsentrasi benzil amino purin terhadap pertumbuhan dan perkembangan bawang putih (*Allium sativum L.*).